



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Sifat Penelitian

Becker (Mulyana, 2001 dalam Kriyantono, 2006: 48) mendefinisikan perspektif sebagai “seperangkat gagasan yang melukiskan karakter situasi yang memungkinkan pengambilan tindakan”; “suatu spesifikasi jenis-jenis tindakan yang secara layak dan masuk akal dilakukan orang”; “standar nilai yang memungkinkan orang dapat dinilai”.

Istilah lain dari perspektif adalah pendekatan. Pendekatan ini penting bagi seorang periset. Pendekatan akan menentukan jenis penelitian riset. Pendekatan adalah falsafah yang mendasari suatu metodologi riset (Kriyantono, 2006: 49). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan positivisme. Positivisme memiliki pengaruh yang amat kuat terhadap berbagai disiplin ilmu bahkan sampai dewasa ini.

Hubungan antara pendekatan, metodologi hingga pemilihan metode penelitian dapat digambarkan pada tabel berikut (Kriyantono, 2006: 50):

Tabel 3.2

Pendekatan	Metodologi riset	Metode riset	Tataran/ Cara analisis (jenis/ tipe riset)
Klasik/ objektif/	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none">• Survei• Analisis isi	<ul style="list-style-type: none">• Deskriptif

positivistic		<ul style="list-style-type: none"> • Eksperimental • Sensus 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplanatif/analitik • Evaluative
Konstruktivis	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Obsevarsi non – partisipan • Obsevarsi partisipan • Depth – interview • Focus Group Discussions (FGD) • Studi kasus • Analisis isis kualitatif • Etnografi 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif eksp lorasi (grounded)
Kritis	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Analisi Wacana • Framing • Semiotic 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif

Hubungan Pendekatan, Metodologi dan Metode Penelitian

Sumber: Kriyantono, 2006

Perbedaan antar pendekatan dapat diketahui berdasarkan empat landasan falsafahnya, yaitu: ontologis, epistemologis, aksiologis dan metodologis. Ontologis menyangkut sesuatu yang dianggap realitas, Epistemologis menyangkut bagaimana cara mendapatkan pengetahuan, Aksiologis menyangkut tujuan atau untuk apa mempelajari sesuatu, sedangkan metodologis mempelajari teknik-teknik dalam menemukan pengetahuan (Kriyantono, 2006: 51).

Selanjutnya, sifat penelitian yang digunakan adalah eksplanatif, dengan tujuan peneliti menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep kerangka konseptual dan kerangka teori (Kriyantono, 2006: 68-69).

3.2 Metode Penelitian

Rachmat Kriyantono dalam bukunya yang berjudul Teknik Praktis Riset Komunikasi (2006) menyebutkan bahwa Metodologi kuantitatif memiliki tiga metode penelitian yaitu metode survei, metode analisis konten, dan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2006: 59). Sedangkan menurut Singarimbun (1998), umumnya survei dibatasi pada dimana informasi yang dikumpulkan dari sebagian populasi yang kemudian diambil sampelnya untuk mewakili populasi tersebut.

Proses survei dimulai dengan mengumpulkan data lewat kuesioner yang disebar kepada responden. Responden disini harus sudah menonton berita Metro Siang di Metro TV. Responden akan diberi pertanyaan mengenai motif penggunaan media berita Metro Siang di Metro TV sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dan kepuasan yang diperoleh setelah menggunakan media tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

Sampel adalah sebagai objek atau fenomena yang akan diamati, sedangkan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugyono dalam Kriyantono, 2006: 153).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga Tangerang yang menonton berita Metro Siang di Metro TV. Kemudian untuk menentukan sampel, teknik *sampling* yang digunakan peneliti adalah *Probability Sampling*, yaitu *Multi Stage Sampling*. Definisi dari *Probability Sampling*, adalah sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas dimana setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara matematis (Kriyantono, 2006: 154). Peneliti menggunakan *Multi Stage Sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. *Multi Stage Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara mengundi secara bertahap pada ditemukan daerah tempat pengambilan sampel yang masih luas hingga ditemukan jumlah populasi yang memungkinkan untuk dijadikan sampel.

Daerah pengambilan sampel berada di kota Tangerang yang terdiri dari 13 kecamatan (Larangan (135.200), Karang Tengah (103.599), Pinang (148.710), Tangerang (150.313), Jati Uwung (90.647), Batu Ceper (84.522), Benda (70.373), Cipondoh (181,155), Ciledug (119,986), Karawaci (164,483), Periuk (121,605),

Cibodas (144.636), Neglasari (104.088)). Tahap pertama dari *Multi Stage Sampling* ini adalah mengundi kecamatan yang akan diteliti karena kota Tangerang masih terlalu luas. Pengundian menggunakan metode pemberian nomor pada setiap kecamatan, lalu semua nomor tersebut dimasukkan kedalam kotak undian. Hasil pengundian terhadap 13 kecamatan terpilih kecamatan Karawaci yang terpilih menjadi daerah penarikan sampel. Di kecamatan Karawaci terdapat 16 kelurahan (Karawaci (6.365), Bojong Raya (7.723), Karawaci Baru (14.697), Nusa Jaya (13.304), Cimone (16.586), Cimone Jaya (12.232), Pabuaran (9.755), Sumur Pancing (4.839), Bugel (13.529), Margasari (14.653), Pabuaran Tumpeng (12.405), Nambo Jaya (7.478), Grendeng (10.116), Suka Jadi (8.211), Pasar Baru (4.882), Koang Jaya (7.708)). Dari 16 kelurahan diundi dengan metode yang sama pada tahap kecamatan dan terpilih kelurahan Cimone Jaya. Di kelurahan Cimone Jaya terdapat 8 RW (RW 01 (3 RT) RW 02 (4 RT), RW 03 (3 RT), RW 04 (7 RT), RW 05 (7 RT), RW 06 (6 RT), RW 07 (5 RT), RW 08 (5 RT)). Dari 8 RW diundi dengan metode yang sama pada tahap kelurahan dan terpilih RW 06 (6 RT). Kemudian populasi yang tersedia dipilih dengan tingkatan umur diatas 20 tahun dengan asumsi sesuai dengan target penonton berita Metro Siang di Metro TV.

Kemudian langkah selanjutnya setelah mengetahui jumlah populasi yang tersedia adalah menentukan jumlah sampel. Untuk mendapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan peneliti menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$N d^2 + 1$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

D = Presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$N d^2 + 1$$

$$n = \frac{690}{690 (0.1)^2 + 1}$$

$$690 (0.1)^2 + 1$$

$$= \frac{690}{7.9} = 87.34 \text{ (atau sekitar 87 responden)}$$

$$7.9$$

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian mencari sebab dan akibat dalam suatu gejala atau mencari hubungan di antara berbagai faktor, Variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain disebut variabel bebas. Variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya disebut variabel tidak bebas. Jika kita menyatakan, “bila X, maka Y” X adalah variabel bebas dan Y tak bebas (Kerlinger, dalam Rakhmat 1998:12).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas atau Independent Variable (X).

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan motif menonton berita Metro Siang di Metro TV.

2. Variabel Terikat atau Dependent Variable (Y).

Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel Terikat yaitu variabel yang merupakan akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahului (Rakhmat, 1998: 12). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan khalayak.

Tabel 3.3

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Motif menonton berita Metro Siang di Metro	Informasi	1. Mengetahui peristiwa dan kondisi yang berkaitan denga	Likert

TV.		<p>lingkungan tempat tinggal</p> <p>2. Mengetahui berbagai informasi mengenai peristiwa di bidang politik</p> <p>3. Mengetahui berbagai informasi mengenai peristiwa di bidang ekonomi</p> <p>4. Mengetahui berbagai informasi mengenai peristiwa di sosial dan kemanusiaan.</p>	
	Identitas Pribadi	Mencari pendukung atas nilai-nilai pribadi.	Likert
	Integrasi dan Interaksi Sosial	<p>1. Meningkatkan harga diri dengan mendapatkan pengakuan dari orang lain bahwa tidak ketinggalan informasi yang sedang ramai diperbincangkan.</p> <p>2. Menemukan bahan percakapan sehingga bisa berinteraksi</p>	Likert

		dengan orang lain.	
	Hiburan	Mendapatkan hiburan untuk mengisi waktu luang dan bersantai.	Likert
Kepuasan Pelanggan (Pemirsa)	Kepuasan kognitif (Informasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan pengetahuan tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal. 2. Mendapatkan pengetahuan tentang berbagai informasi mengenai peristiwa di bidang politik 3. Mendapatkan pengetahuan tentang berbagai informasi mengenai peristiwa di bidang ekonomi 4. Mendapatkan pengetahuan tentang berbagai informasi mengenai peristiwa di sosial dan kemanusiaan. 	Likert

	Kepuasan Pribadi secara Intergratif (Identitas Pribadi)	Mendapatkan pendukung atas nilai-nilai pribadi.	Likert
	Kepuasan sosial secara integratif (Integrasi dan Interaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan harga diri dengan mendapatkan pengakuan dari orang lain bahwa tidak ketinggalan informasi yang sedang ramai diperbincangkan. 2. Mendapatkan bahan percakapan sehingga bisa berinteraksi dengan orang lain 	
	Kepuasan Afektif (Hiburan)	Mendapatkan hiburan untuk mengisi waktu luang dan bersantai	Likert

kerangka operasional

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sangat ditentukan oleh metodologi riset, apakah kuantitatif ataukah kualitatif. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2006: 55). Dalam riset kuantitatif dikenal metode pengumpulan data: kuesioner (angket), wawancara (biasanya berstruktur), dan dokumentasi (Kriyantono, 2006: 95).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, ataupun organisasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2006: 42). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Metode penelitian, Perpustakaan dengan menghimpun data dari buku-buku serta bacaan yang relevan yang mendukung penelitian.
2. Metode Kuesioner, Kuesioner disebut juga angket adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Kriyantono, 2006: 97). Data yang didapat dari kuesioner merupakan data primer. Daftar pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup (*close ended question*). Tujuannya ialah mencari informasi yang lengkap

mengenai satu masalah dari responden tanpa merasa khawatir apabila responden memberikan jawaban tidak sesuai kenyataan dalam daftar pengisian pernyataan (Kriyantono, 2006: 65). Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan untuk masing-masing variabel yaitu penggunaan media didorong oleh motif (GS) dan kepuasan yang didapatkan (GO). Kuesioner atau angket sering ditemui dalam berbagai riset kuantitatif dan merupakan instrument utama dalam riset survei.

Didalam penelitian ini kuesioner berisikan pertanyaan untuk masing-masing variabel, yaitu motif menonton berita Metro Siang di Metro TV dan kepuasannya. Semua responden diberikan petunjuk untuk mengisi kuesioner, seperti memberi tanda (X) pada kolom jawaban yang disediakan.

3. Metode Wawancara, Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur (*structured interview*), yang merupakan bentuk spesifik yang berisi intruksi yang mengarahkan periset dalam melakukan wawancara (Kriyantono, 2006: 101). Wawancara terstruktur ini sangat membantu dalam mengarahkan penelitian yang dilakukan agar tidak melenceng.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Alat ukur dalam kuesioner menggunakan skala *Likert*. Dimana kuesioner yang peneliti susun terdiri atas pertanyaan menggunakan skala *Likert*, dengan menggunakan skala ukuran untuk mengukur penggunaan media yang didorong oleh motif (*Gratification Sought*) :

- a. SS (Sangat Setuju) diberi skor 5

- b. S (Setuju) diberi skor 4
- c. N (Netral) diberi skor 3
- d. TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
- e. STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

Dilihat dari persentasenya:

- a. 0% - 20% = Sangat Rendah
- b. 21% - 40% = Rendah
- c. 41% - 60% = Cukup
- d. 61% - 80% = Tinggi
- e. 81% - 100% = Sangat Tinggi

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap. Objek sikap ini biasanya telah ditentukan secara spesifik dan sistematis oleh peneliti (Kriyantono, 2006: 138).

Kuesioner yang diberikan dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya adalah responden telah diberikan alternatif jawaban oleh peneliti. Responden disini hanya memberikan tanda (X) seperti pada petunjuk yang sesuai dengan pengalaman atau yang dirasakan berdasarkan realitas yang dialami responden (Kriyantono, 2006: 96).

3.6.1 Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas peneliti menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS 13.0.

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti (Simamora, 2004:172).

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *KMO and Bartlett's test* untuk mengetahui validitas dari keseluruhan pernyataan dalam kuesioner. Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai korelasinya < 0.05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai korelasinya > 0.05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Total item yang berjumlah 20 item yang berasal dari dua variabel dimana masing-masing berjumlah 10 item tiap variabelnya, digunakan untuk mengukur motif menonton dan kepuasan khalayak, setelah diolah dengan menggunakan *KMO and Bartlett's Test* diperoleh hasil berikut:

Tabel 3.4

Uji Validitas Variabel :Motif Menonton

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.855
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	205.624
	df	45
	Sig.	.000

Tabel 3.5

Uji Validitas Variabel : Kepuasan

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.843
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	205.814
	df	45
	Sig.	.000

Kedua variabel diatas menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0.000 atau tidak lebih dari 0.5. maka dari itu, variabel tersebut di anggap Valid atau layak untuk dijadikan alat ukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reabilitas peneliti menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS 13.0. Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur objek yang akan di unkur.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang

terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil (Ghozali, 2009: 45). Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha cronbach* (α). Apabila *Alpha cronbach* (α) dari suatu variabel lebih dari 0.6 variabel yang diteliti dapat dinyatakan reliabel. Namun jika *Alpha cronbach* (α) dari variabel yang diteliti kurang dari 0.6 maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Total item yang berjumlah 20 item yang berasal dari dua variabel dimana masing-masing berjumlah 10 item tiap variabelnya, digunakan untuk mengukur motif menonton dan kepuasan khalayak, setelah diolah dengan menggunakan *Alpha cronbach*, diperoleh hasil berikut:

Tabel 3.6

Uji Reliabilitas :Motif Menonton

Tabel 3.7

Uji Reliabilitas : Kepuasan Menonton

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas

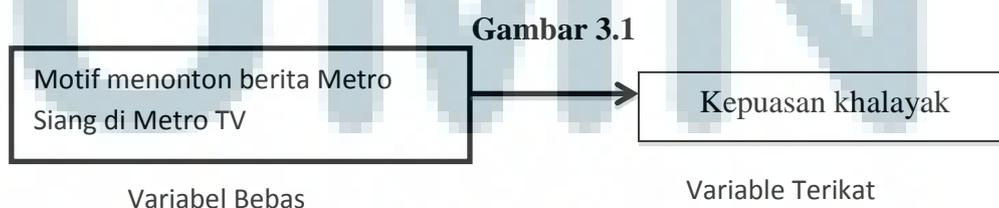
Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Motif	0.936	Reliabel
Kepuasan	0.933	Reliabel

Terlihat dari hasil uji realibilitas kedua variabel mempunyai *Alpha cronbach* diatas dari 0.60.Maka kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Maleong dalam Kriyantono (2006: 167), mendefenisikan analisis data sebagai sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data .

Analisis data dalam penelitian ini berjenis Analisis Bivariat, yang dilakukan dengan melihat hubungan dua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tak bebas).



Gambar: Hubungan dua variabel dalam analisis bivariat

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik inferensial yang bertujuan untuk melihat derajat hubungan satu variabel dengan variabel lain atau lebih dari dua variabel (asosiatif). Teknik statistik inferensial yang asosiatif

Berikut disampikan garis besar beberapa rumus inferensial untuk analisis asosiatif yang dapat digunakan peneliti yang di adaptasi dari berbagai sumber yang berasal dari buku Teknik Praktis Riset Metodologi oleh Rachmat Kriyantono (2006):

Tabel 3.9

Jenis Skala/ Data	Nominal	Ordinal	Interval/ Rasio
Nominal	Lamda, Cramers's Phi Tetrachoric Koefisien/ kontigenssi C (Pearson's C)	Wilcoxon 's Theta	Eta, The Correlation Ratio
Ordinal		Gamma Spearman's Kendall's Somers's dyx	Jaspens M (Coefficient of Multi Serial Association)
Interval/Ratio			Perason's Correlation (Product Moment) Korelasi Parsial/Parsial, Regresi)

Beberapa Jenis Rumus Statistik

Sumber: Kriyantono, 2006: 174

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan rumus statistik *Pearson's Correlation*. Menurut Kriyantono (2006: 173) *Pearson's Correlation*, digunakan untuk mengetahui korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel/ data/ skala/ interval dengan

interval lainnya. Teknik ini digunakan tanpa melihat apakah suatu variabel bergantung pada variabel lainnya. Korelasi Pearson (r) dilambangkan dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya mempunyai korelasi negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya kuat. Dan menurut Sugiyono (2009: 231), untuk mengetahui besarnya hubungan dapat dilihat melalui besarnya koefisien korelasi (r).

Didalam penelitian ini mempunyai rumusan masalah “Bagaimana hubungan motif menonton berita Metro Siang di Metro TV terhadap kepuasan khalayak?”

Kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan ini disebut *koefisien asosiasi* (korelasi). Nilai koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Hubungan rendah sekali; lemah sekali
0.20 – 0.399	Hubungan rendah tetapi pasti
0.40 – 0.599	Hubungan yang cukup berate
0.60 – 0,799	Hubungan yang tinggi; kuat
0.80 – 1,000	Hubungan yang sangat tinggi; kuat seali; dapat di andalkan.

Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Sumber: Sugiyono, 2009: 231